

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang paling penting di dalam kehidupan kita, karena di dalam proses perjalanan kehidupan kita selalu melewati proses pendidikan. Maka oleh sebab itu, kita sebagai pelaku harus paham juga apa pengertian pendidikan itu sendiri. Pendidikan bukan hanya untuk diketahui belaka melainkan dengan memahaminya lalu berusaha untuk menjalankan prosesnya berdasarkan apa yang memang tertuang dalam pengertian pendidikan tersebut. Kita terlalu sering melihat berbagai kejadian nyata yang mencoreng nama baik pendidikan tersebut. Mungkin salah satu penyebabnya adalah dikarenakan mereka tidak menguasai nilai-nilai apa yang diartikan dalam kata pendidikan itu sendiri. Dalam pendidikan itu juga tidak terlepas dari suatu acuan agar pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan acuan itu adalah kurikulum.

Kurikulum merupakan seperangkat atau sistem gagasan dan penyusunan tentang isi dan bahan pembelajaran yang dipedomani dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum juga sebagai acuan kepada seorang pendidik atau guru untuk menjalankan program-program dalam pembelajaran kepada peserta didik. Mengapa demikian, karena jika kurikulum dijalankan dengan baik maka proses belajar dan pembelajaran akan terlaksana, terkhusus kepada kaitannya pembelajaran pendidikan Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan suatu bahasa resmi yang dipakai oleh negara Indonesia sebagai komunikasi dua arah atau lebih. Bahasa Indonesia juga dipakai sebagai pembelajaran didalam pendidikan yang sudah masuk dalam kurikulum. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada pemerolehan empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa disajikan secara terpadu. Pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan berkomunikasi secara lisan dan tulisan.”

Dalam standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang terdapat pada kurikulum adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap yang positif terhadap Bahasa Indonesia dan semua itu tidak terlepas dari keempat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut salah satu yang dituntut kurikulum itu adalah mampu menulis secara efektif dan efisien. Hal itu masuk kedalam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan Menulis.

Dalam KBBI (1976:1099) “Menulis ialah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat dan sebagainya) dengan tulisan. Selain itu, Semi (2017:42) mengatakan “menulis merupakan suatu kegiatan

memindahkan bahasa lisan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan lambang-lambang grafem”. Dalam hal ini tulisan itu sebagai gambaran dari pikiran atau perasaan yang dilahirkan dengan bahasa. Sehingga orang lain dapat membaca gambar maupun lambang itu.

Tarigan (2008:21) mengatakan “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafik tersebut. Lambang-lambang grafik yang ditulis merupakan representasi bahasa tertentu sehingga memiliki makna tertentu pula yang dapat dipahami oleh orang lain (pembaca)”. Jadi menulis merupakan suatu kegiatan dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk suatu tulisan yang disusun secara sistematis untuk disampaikan kepada pembaca. Dalam hal ini berkaitan dengan keterampilan menulis termasuk pada keterampilan menulis teks eksposisi.

Salah satu tujuan pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas adalah agar siswa mampu menulis teks ekposisi dengan baik, benar, dan juga tersusun secara sistematis. Namun kenyataannya di lapangan siswa masih belum mampu menulis teks ekposisi dengan baik dan benar. Hal ini mungkin disebabkan oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap teks ekposisi, kurangnya minat siswa untuk menulis, model pembelajaran yang kurang bervariasi oleh guru, dan rendahnya dalam penugasan terhadap siswa untuk menulis satu teks ekposisi.

Teks ekposisi merupakan salah satu jenis karangan yang harus diperkenalkan kepada siswa dan dikuasai oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karangan ini dimaksud untuk memaparkan pengetahuan dan

pengalaman sipenulis yang diperolehnya dari kajian pustaka atau lapangan bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan si pembaca tentang suatu hal. Namun demikian, karangan ini tidak untuk memengaruhi si pembaca, melainkan ia hanya memaparkan pengetahuan saja agar wawasan si pembaca tentang suatu hal semakin banyak ataupun bertambah.

Akhaidah ( Dalman 2014 :119) mengatakan "Karangan eksposisi adalah salah satu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang meperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca." Kemudian, pendapat laian juga mengatakan bahwa ekposisi berasal dari kata *eksposition* yang berarti membuka atau menilai. Dalam hal ini, ekposisi adalah wacana yang sifatnya untuk memberikan informasi, menerangkan, mengupas, dan menguraikan suatu hal. Rendahnya keterampilan menulis siswa khususnya menulis teks ekposisi mungkin disebabkan oleh beberapa faktor salah satu diantaranya yang dianggap relevan adalah model pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi ataupun bisa dikatakan monoton atau biasa-biasa saja dalam mengajarkan kepada siswa keterampilan menulis teks ekposisi. Hal itu sangat berpengaruh yang tidak baik terhadap pembelajaran yang akan dilakukan guru terhadap siswa. Dalam hal ini guru harus memberikan stimulus kepada siswa agara siswa dapat bersemangat, aktif dan kreatif dalam belajar terlebih dalam pembelajaran menulis teks ekposisi. Hal yang dapat dilakukan adalah agar siswa lebih aktif dalam belajar, guru dapat melakukan model pembelajaran saat mengajarkan teks ekposisi kepada siswa dan model tersebut harus dapat membuat siswa lebih aktif lagi dalam belajar dan dapat memengaruhi siswa secara langsung

untuk dapat mengikuti pelajaran secara aktif dan kreatif. Hal itu dapat membuat proses belajar mengajar berjalan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan Penjelasan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruhnya suatu model pembelajaran yang baik terhadap keterampilan menulis teks ekposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Silau Kahean. Oleh karena itu penulis menuangkannya dalam karya penelitian akhir yang berjudul “Pengaruh Model *Audiotory, Intellectually, dan Repetition* (AIR) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ekposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Silau Kahean Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2018/2019.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi. Adapun masalah-masalah tersebut yaitu :

1. Kurangnya minat siswa dalam keterampilan menulis.
2. Siswa memiliki kemampuan menulis teks ekposisi yang sangat rendah.
3. Siswa kurang paham mengenai materi teks ekposisi.
4. Kurangnya keaktifan dan kkreatifan siswa dalam belajar.
5. Model Pembelajaran di SMA Negeri 1 Silau Kahean kurang bervariasi.
6. Proses Pemebelajaran Siswa kurang terbimbing.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada penerapan model *Auditory, Intellectually, and Repetition*

(AIR) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks Ekposisi pada kelas X SMA Negeri 1 Silau Kahean semester ganjil Tahun Pembelajaran 2018/2019.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan itu, rumusan masalah yang hendak dijawab dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition*) terhadap kemampuan menulis teks ekposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Silau Kahean Kabupaten sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks ekposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Silau Kahean Kabupaten Simalungun Tahun pembelajaran 2018/2019 sebelum menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition*) ?
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks ekposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Silau Kahean Kabupaten Simalungun tahun Pembelajaran 2018/2019 sesudah menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition*).
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, and repetition*) terhadap kemampuan menulis teks ekposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Silau Kahean Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks ekposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Silau Kahean Kabupaten Simalungun dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition*).
2. Mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks ekposisi tanpa menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition*).
3. Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition*) terhadap kemampuan menulis Teks ekposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Silau Kahean Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2018/2019.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Silau Kahean Kabupaten Simalungun, diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah :

Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan Informasi untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, and repetition*) terhadap kemampuan menulis teks ekposisi.
2. Sebagai penambah wawasan untuk pembaca tentang model AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition*).

3. Sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan siswa dalam belajar mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks ekposisi.

#### Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan acuan ataupun referensi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya dalam menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition.*).
2. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam membawakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition.*).
3. Setelah penelitian ini dilakukan akan hasil yang diharapkan dapat mengembangkan ataupun meningkatkan mutu pendidikan ataupun meningkatkan kualitas belajar khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia dengan kemampuan keterampilan menulis teks ekposisi.
4. Dilakukanya penelitian ini akan mendapatkan hasil penelitian untuk memenuhi syarat peneliti memperoleh gelar sarjana pendidikan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Landasan Teoritis**

Dalam penelitian sangat diperlukan beberapa faktor pendukung yang berhubungan dengan suatu teori yang kuat baik itu dari referensi yang ada ataupun dari pendapat para ahli agar lebih akurat. Teori tersebut akan dihubungkan pada hakikat penelitian, untuk menjelaskan pengertian-pengertian dari setiap variabel baik itu variabel bebas maupun variabel terikat yaitu mengenai model *auditory, intellectually, and repetition* dan menulis teks ekposisi. Semua akan dijelaskan secara terperinci dari setiap variabel ataupun masing-masing teori.

#### **1. Pengertian Menulis**

Tarigan (2008:21) mengatakan “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan lambang grafik tersebut.” Lambang-lambang grafik yang ditulis merupakan representasi bahasa tertentu sehingga memiliki makna tertentu pula yang dapat dipahami oleh orang lain (pembaca).

Semi (2017:42) mengatakan “Menulis merupakan memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan”. Selanjutnya, Kosasih mengatakan, (2017:163) “Menulis merupakan kegiatan yang terorganisir dengan baik sehingga terjadi interaksi antara penulis dan pembaca.” Tantawi (2015:130) “

Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran dengan bahasa tulis, sehingga tulisan itu menjadi sistematis dan dapat dipahami oleh pembaca.”

Berdasarkan penjelasan atau pendapat para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, ide-ide atau gagasan dalam bentuk berupa lambang, tanda, tulisan yang memiliki arti dan juga menulis adalah suatu kegiatan seseorang untuk menyampaikan pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan tersusun secara sistematis atau terorganisir sehingga para pembaca yang membacanya mengerti dan memahami.

## **2. Pengertian Teks**

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikatakan “ teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang, bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan sebagainya.

## **3. Pengertian Teks Eksposisi**

Dalman (2015:120) mengatakan “ Teks eksposisi adalah karangan yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan, yang memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka, statistik, peta dan grafik, tetapi tidak memengaruhi pembaca”. Karangan ini bertujuan semata-mata untuk menyampaikan informasi tertentu dan menambah wawasan pembaca. Selanjutnya, Akhadiah, dkk (Dalman 2015:119) “Ekposisi/pemaparan adalah suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca”.

Kosasih (2017:17) mengatakan “Teks ekposisi adalah teks yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. teks tersebut memaparkan atau menerangkan suatu hal atau objek dengan sejelas-jelasnya. Teks eksposisi menggunakan contoh grafik, serta berbagai bentuk fakta dan data lainnya untuk memperjelas masalah yang dikemukakan”.

Semi (2017:61) mengatakan “Ekposisi ialah tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana”. Selain itu, Tantawi (2015:141) mengatakan “ Eksposisi atau paparan adalah karangan yang isisnya memaparkan objek secara terperinci tentang gejala, fungsi, ciri-ciri, sebab akibat, sejarah, hubungan, perbedaan, persamaan atau apa saja tentang objek yang sedang diuraikan. Tujuannya adalah agar pembaca dapat memahami secara terperinci dan mendalam tentang objek tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan teks ekposisi adalah tulisan yang berusaha menyampaikan, menginformasikan, dan menerangkan sesuatu hal agar dapat membuat pembaca yang membacanya mendapatkan hasil yaitu wawasan atau menambah wawasan sesuai apa yang dipaparkan dalam tulisan.

#### **a. Ciri-ciri Teks Ekposisi**

Mariskan (Dalman 2015:20) ciri-ciri teks ekposisi yaitu:

1. Paparan itu karangan yang berisi pendapat, gagasan, keyakinan.
2. Paparan memerlukan fakta yang diperlukan dengan angka, statistik, peta, grafik.

3. Paparan memerlukan analisis dan sintesis.
4. Paparan menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan, dan penelitian, sertasikap dan keyakinan.
5. Paparan menjauhi sumber daya khayal.
6. Bahasa yang dipergunakan adalah bahasa yang informatif dengan kata-kata yang denotatif.
7. Penutupan paparan berisi penegasan.

Selain itu ciri-ciri tulisan eksposisi menurut Semi (2017:62) ialah sebagai berikut :

1. Tulisan itu bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan.
2. Tulisan itu bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.
3. Umumnya disajikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan bahasa baku.
4. Umumnya disajikan dengan menggunakan susunan logis.
5. Disajikan dengan nada netral tidak memancing emosi, tidak memihak dan memaksakan sikap penulis kepada pembaca.

Bedasarkan pendapat para ahli tersebut mengenai ciri-ciri teks eksposisi maka dapat disimpulkan yang menjadi ciri-ciri mengenai teks eksposisi yaitu :

1. Tulisan bersifat menjelaskan, menerangkan dan menginformasikan.
2. Teks eksposisi penyampaian yang lugas dan menggunakan bahasa yang baku.
3. Tidak memaksa pembaca untuk menyimak sepenuhnya dari tulisan tersebut.
4. Teks eksposisi yang menggunakan fakta agar dapat dikatakan benar.

5. Adanya menginformasi suatu ilmu pengetahuan yang ilmiah sehingga pembaca dapat menambah wawasannya.

#### **b. Tujuan Teks Eksposisi**

Menurut Eti ( Dalman 2015:120) Tujuan teks eksposisi yaitu:

1. Memberi informasi atau keterangan yang sejelas-jelasnya tentang objek, meskipun pembaca belum pernah mengalami atau mengamati sendiri, tanpa memaksa orang lain untuk menerima gagasan atau informasi.
2. Memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.
3. menyajikan fakta dan gagasan yang disusun sebaik-baiknya, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.
4. Digunakan untuk menjelaskan hakikat sesuatu, memberikan petunjuk mencapai/mengerjakan sesuatu, menguraikan proses dan menerangkan pertalian antara satu hal dengan hal yang lain.

#### **c. Macam-macam teks eksposisi.**

Menurut Mariskan (Dalman 2015:121) ada tiga macam teks eksposisi, yaitu:

1. Lukisan dalam teks eksposisi

Yang dimaksud dalam lukisan eksposisi adalah paparan yang mempergunakan lukisan, supaya karangan paparan itu tidak kering, contohnya: otobiografi, kisah perampokan, peristiwa pembunuhan.

## 2. Teks eksposisi proses

Eksposisi yang memaparkan atau menjelaskan proses terjadinya sesuatu, misalnya: proses pembuatan tempe, proses pembuatan jamur merang, proses berdirinya organisasi.

## 3. Teks eksposisi perbandingan

Dalam memperjelas paparan sering digunakan perbandingan di antara dua atau lebih hal. Kedua hal atau lebih itu dicari perbedaannya dan persamaannya.

Susunan paparan perbandingan itu bisa berpola: A+B atau A/B+A/B. Pola A+B maksudnya perbedaan A dijelaskan terlebih dahulu, baru perbedaan B. Berbeda dengan teori kedua, yang menggunakan perbedaan satu sekaligus atau masalah.

### **d. Metode Teks Eksposisi**

Keraf (Dalman 2015:122) dalam mengembangkan teks eksposisi digunakan beberapa metode, yaitu:

#### 1. Metode identifikasi

Metode Identifikasi merupakan sebuah metode yang menyebutkan ciri-ciri atau unsur yang membentuk suatu hal atau objek sehingga pembaca dapat mengenal objek itu dengan tepat dan jelas.

#### 2. Metode perbandingan

Metode perbandingan merupakan suatu metode untuk mengungkapkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan antar dua objek atau lebih. Metode ini digunakan untuk membantu pembaca dalam memahami dengan jelas objek yang sudah diketahui.

### 3. Metode Ilustrasi

Metode Ilustrasi merupakan metode yang memberikan gambaran atau penjelasan yang khusus atau konkret atau suatu prinsip umum atau gagasan umum. Penulis ingin menjelaskan suatu prinsip umum atau suatu kaidah yang lebih luas ruang lingkungannya, dengan menunjukkan suatu yang khusus, tetapi yang khusus ini tercakup dalam prinsip yang umum itu. Hubungan antara hal yang khusus dengan sesuatu yang luas ini merupakan suatu prinsip dasar dalam metode ilustrasi atau eksemplifikasi.

### 4. Metode defenisi

Metode defenisi merupakan penjelasan mengenai makna atau pengertian suatu kata, frasa, atau kalimat. Defenisi terdiri atas dua bagian, yaitu bagian yang didefenisikan dan bagian yang mendefenesikan

### 5. Metode analisis

Metode Analisis merupakan proses penalaran menguraikan bagian-bagian fungsional yang membentuk suatu yang utuh. Cara menganalisis suatu juga bermacam-macam, sesuai dengan penglihatan dan penalaran seseorang.

### 6. Metode Klarifikasi

Metode klarifikasi merupakan suatu metode untuk menempatkan barang-barang atau mengelompokkan bermacam-macam subjek dalam suatu sistem kelas. Kelas merupakan suatu konsep mengenai ciri-ciri yang serupa, yang harus dimiliki oleh sekelompok subjek tertentu.

#### **d. Langkah-langkah menulis teks Eksposisi**

Langkah-langkah memilih tekk eksposisi menurut Dalman (2015:134) yaitu:

1. Menentukan topik (tema):

2. Menentukan tujuan;
3. Mendapatkan data sesuai dengan topik;
4. Membuat kerangka karangan;
5. Mengembangkan kerangka menjadi karangan eksposisi.

Sedangkan langkah-langkah menulis teks eksposisi menurut Kosasih (2017:18) yaitu:

1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi teks eksposisi.
2. Menyusun kerangka eksposisi, yakni dengan menomori topik-topik itu sesuai dengan urutan yang kita kehendaki.
3. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksposisi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan langkah-langkah menulis teks eksposisi yaitu:

1. Tentukan tema yang akan dipaparkan
2. Tentukan yang menjadi tujuan dari eksposisi
3. Mengumpulkan data atau juga bukti fakta dalam membangun teks eksposisi.
4. Membuat kerangka karangan dari teks eksposisi.
5. Menulis teks eksposisi yang telah dipersiapkan.

#### **e. Pola Pengembangan Teks Eksposisi**

Ada beberapa pola pengembangan eksposisi menurut Dalman, (2015:135) yaitu :

1. Eksposisi Grafik

Eksposisi grafik adalah eksposisi dengan menjelaskan grafik/bagan sehingga pembaca dapat mengetahui/memahami isi sebuah grafik/bagan.

## 2. Eksposisi Perbandingan

Eksposisi perbandingan adalah eksposisi yang menunjukkan persamaan dan perbedaan anatar dua objek atau lebih dengan mempergunakan dasar-dasar tertentu.

## 3. Eksposisi Proses

Eksposisi proses adalah teks eksposisi yang menjelaskan teknik pembuatan tertentu. Misalnya, Resep makanan, pembuatan suatu barang.

## 4. Eksposisi Identifikasi

Eksposisi Identifikasi adalah karangan eksposisi yang menentukan identitas suatu hal.

## **4. Model AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition*)**

Teori yang akan dipaparkan pada subbab ini adalah pengertian mengenai Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition*.) Langkah-langkah, kelebihan, dan kelemahan model pembelajaran *auditory,intellectually, and repetition*.

### **a. Pengertian Model AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition*)**

Menurut Shoimin (2017:29) “ Model AIR merupakan singkatan dari *Auditory, Intellectually, and Repetition*. Belajar model *Auditory*, yaitu mengutamakan berbicara dan mendengarkan. Belajar *auditory* sangat diajarkan pertama oleh bangsa yunani kuno karena filsafat mereka adalah jika mau belajar lebih banyak tentang apa saja, bicarakanlah tanpa henti. Sementara menurut Erman Suherman (Shoimin 2017:29) “*auditory* bermakna bahwa belajar haruslah

melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Menurut Dave Meir (Shoimin 2017:29) *Intellectually* menunjukkan apa yang dilakukan pembelajaran dalam pemikiran suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Pengulangan dapat diberikan secara teratur, pada waktu-waktu tertentu atau setelah tiap unit yang diberikan, maupun ketika dianggap perlu pengulangan. *Intellectually* juga bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*mind-on*), haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Menurut Suherman (Shoimin 2017:29) *Repetition* merupakan pengulangan, dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas, dan kuis. Pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar pemahaman siswa lebih mendalam, disertai pemberian soal dalam bentuk tugas latihan atau kuis. Dengan pemberian tugas, diharapkan siswa lebih terlatih dalam menggunakan pengetahuan yang didapat dalam menyelesaikan soal dan mengingat apa yang telah diterima. Sementara pemberian kuis yang dimaksudkan agar siswa siap menghadapi ujian tes yang dilaksanakan sewaktu-waktu serta melatih daya ingat.

Berdasarkan pendapat tersebut, Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition*) adalah salah satu jenis model pembelajaran yang menganggap bahwa suatu pembelajaran akan lebih efektif jika memperhatikan tiga hal, yaitu *Auditory, Intellectually, and Repetition*. *Auditory* berarti indera

telinga digunakan dalam belajar dengan cara menyimak, berbicara, persentasi. *Intellectually* berarti kemampuan berpikir perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkontruksi, dan menerapkan. *Repetition* pengulangan diperlukan dalam suatu pembelajaran agar pemahaman lebih mendalam dan lebih luas, siswa perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas, dan kuis.

**b. Langkah-langkah Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*)**

Ada beberapa langkah-langkah dalam melaksanakan model pembelajar AIR menurut Shoimin (2017:30) yaitu :

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 anggota.
2. Siswa mendengarkan dan memerhatikan penjelasan dari guru.
3. Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk dipresentasikan di depan kelas (*auditory*).
4. Saat diskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi.
5. Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah (*intellectully*).
6. Setelah selesai berdiskusi, Siswa mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis untuk tiap individu (*repetition*).

Berdasarkan pendapat diatas saya dapat menarik sebuah kesimpulan bagaimana prosedur menjalankan model AIR ( *Auditory, Intellectually, and Repetition*) terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi sebagai berikut :

### 1. Tahap *Auditory*

Kegiatan guru dalam hal ini adalah membagi atau membuat siswa menjadi beberapa kelompok kecil, memberikan LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk dikerjakan secara kelompok, dan memberi para siswa kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai LKS yang kurang dipahami. Dalam kegiannya siswa menuju kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk guru, pada kegiatan *auditory* akan timbul secara langsung proses pembelajaran menulis teks eksposisi kerana siswa bertanya kepada guru apa yang tidak ia mengerti dan guru menjelaskan atau memberi jawaban dari pertanyaan tersebut.

### 2. Tahap *Intellectually*

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan guru adalah membimbing kelompok belajar siswa untuk berdiskusi dengan rekan dalam satu kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja setiap kelompoknya serta memberikan kesempatan kelompok yang lain untuk bertanya kepada dan mengemukakan pendapatnya. Dalam kegiatan siswa disini adalah siswa mengerjakan soal LKS secara berkelompok dengan mencermati contoh-contoh soal yang diberikan dan hasil kerja kelompok dipresentasikan dan siswa kelompok lain bertanya dan mengungkapkan pendapatnya atau pun adanya timbal balik yaitu mempertahankan jawaban ataupun menjawab hasil kerjanya.

### 3. Tahap *Repetition*

Dalam kegiatan guru yang ketiga ini, guru memberikan latihan soal kepada siswa secara individu dengan diarahkan guru menulis teks eksposisi serta menyimpulkan secara lisan tentang materi yang telah dibahas.

**c. Kelebihan Model Pembelajaran AIR Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition*)**

Kelebihan yang terdapat pada model pembelajaran AIR menurut Shoimin (2017: 30-31) sebagai berikut :

1. Siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.
2. Siswa lebih banyak kesempatan dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif.  
  
Siswa dengan berkemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara sendiri.
3. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan.
4. Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.

**d. Kelemahan Model Pembelajaran AIR Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition*).**

Kelebihan yang terdapat pada model pembelajaran AIR menurut Shoimin (2017: 30-31) sebagai berikut :

1. Membuat dan menyiapkan masalah yang bermakna bagi siswa bukanlah pekerjaan mudah. Upaya memperkecilnya guru harus mempunyai persiapan yang lebih matang sehingga dapat menemukan masalah tersebut.
2. Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespons masalah yang diberikan.

3. Siswa berkemampuan tinggi bisa merasa atau mencemaskan jawaban mereka.

## **B. Kerangka Konseptual**

Dalman (2015:120) mengatakan “ karangan teks adalah karangan yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan, yang memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka, statistik, peta dan grafik, tetapi tidak memengaruhi pembaca.” Kegiatan belajar-mengajar salah satu kegiatan yang pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Dengan kata lain berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar sangat tergantung pada bagaimana pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Namun, hal tersebut tidak terlepas dari faktor pendukung yaitu, guru, peserta didik, metode, model, dan bahan pengajaran serta fasilitas penunjang lainnya. Kegiatan belajar-mengajar akan berhasil dan mencapai tujuan jika komponen yang ada saling berkaitan dan mendukung jalannya proses belajar mengajar.

Pengaruh Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition*) diharapkan dapat membantu peserta didik dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis terkhusus menulis eksposisi. Dimana model pembelajaran AIR salah satu jenis model pembelajaran yang menganggap bahwa suatu pembelajaran akan lebih efektif jika memperhatikan tiga hal, yaitu *Auditory, Intellectually, and Repetition*. *Auditory* berarti indera telinga digunakan dalam belajar dengancara mencimak,berbicara, persentasi. *Intellectually* berarti kemampuan berpikir perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta,memecahkan masalah, mengkontruksi, dan menerapkan. *Repetition* pengulangan diperlukan

dalam suatu pembelajaran agar pemahaman lebih mendalam dan lebih luas, siswa perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas, dan kuis. Jadi model pembelajaran AIR ini akan memberikan suatu bimbingan, arahan, dan pelatihan terhadap peserta didik terkhusus juga bagi siswa yang kurang mampu dalam belajar atau dalam menulis teks eksposisi agar dapat diarahkan dalam belajar yang baik.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono 2015:64).

Berdasarkan Landasan teori dan kerangka konseptual yang telah diuraikan diatas, hipotesis penelitian yang dapat diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ha : “Adanya pengaruh signifikan pada Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition*) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Silau Kahean Kabupaten Simlungun Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

Ho : “ Tidak ada pengaruh signifikan pada Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition*) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Silau Kahean Kabupaten Simlungun Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena metode kuantitatif menunjukkan hubungan antara kedua variabel tersebut baik itu dari segi instrumen yang jelas, dan juga analisis pengujian data menggunakan uji statistik. Langkah-langkah dari proses penelitian sangat jelas karena susunan dari mulai rumusan masalah, teori-teori, berhipotesis, mengumpulkan data, analisis data.

Sugiyono (2012:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Selain itu, Arikunto (2006:160) menyatakan “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya.”

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. menurut Sugiyono (2010:72) “Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan merupakan metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” Dalam hal ini peneliti menggunakan metode eksperimen karena adanya perlakuan peneliti untuk melihat pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Silau Kahean Kabupaten Simalungun Tahun pembelajaran 2018/2019.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Silau Kahean Kabupaten Simalungun pada kelas X. Adapun beberapa yang menjadi alasan peneliti memilih tempat penelitian di SMA Negeri 1 Silau Kahean kabupaten Simalungun adalah sebagai berikut :

1. Sekolah SMA Negeri 1 Silau Kahean Kabupaten Simalungun belum pernah dijadikan tempat penelitian mengenai permasalahan yang diteliti yaitu Pengaruh Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi.
2. Sekolah tersebut memiliki kapasitas jumlah siswa atau populasi yang memadai untuk dijadikan sampel pada penelitian.
3. Sekolah SMA Negeri 1 Silau Kahean Kabupaten Simalungun memiliki keadaan lingkungan yang aman dan tentram sehingga siswa tidak terganggu dalam belajar dan dapat belajar dengan baik terkhusus dalam menulis teks eksposisi.
4. Banyak siswa kurang mengerti dalam menulis teks eksposisi termasuk juga siswa SMA Negeri 1 Silau Kahean Kabupaten Simalungun.

### **C. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pembelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 1 Silau Kahean Kabupaten Simalungun.

**Tabel 3.1**  
**Alokasi Waktu Penelitian**

NO	Kegiatan	BULAN																													
		Maret					April				Mei				Juni				Juli				Agustus								
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
	ACC Judul																														
2.	Penyusunan proposal																														
3.	Bimbingan dosen 1					A C C P E M B I M B I N G I																									
4.	Bimbingan dosen 2																														
5.	ACC proposal																														
6.	Seminar																														
7.	Observasi																														



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Silau Kahean Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2018/2019 dan seluruh siswa berjumlah 109 Orang. Lebih jelas lagi dapat dilihat dalam tabel populasi sebagai berikut:

**Tabel 3.2.**

**Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Silau Kahean Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2018/2019.**

NO	KELAS	JUMLAH
1	X-1	35
2	X-2	35
3	X-3	35
	JUMLAH	109

### **E. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:118) menyatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristiknya yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Arikunto (2006:180) mengemukakan “Untuk sekedar ancar-ancar, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Berdasarkan pendapat di atas, maka sampel diambil sebanyak 33% dari jumlah populasi, yaitu:  $\frac{33}{100} \times 109 = 35,97$  dan dapat digenapkan menjadi 36. Jadi Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 orang siswa.

Sugiyono (2010:120) menyatakan teknik *cluster random sampling* yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara tingkatan. Dengan demikian, adapun langkah-langkah dalam teknik tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Menulis nama-nama kelas dalam selembar kertas. Jadi setiap satu kelas di tulis dalam satu lembar kertas
2. Setelah kertas tadi sudah dituliskan nama kelas masing-masing, kemudian gulung kertas satu-persatu dan dimasukkan kedalam sebuah wadah ataupun kotak dan kertas tersebut diguncang atau dikocok.
3. Setelah kotak yang berisi gulungan kertas tersebut dokocok lalu gulungan kertas tadi diambil secara acak yaitu satu gulungan kertas. Kertas yang telah diambil secara acak akan mendapatkan kelas sebagai sampel penelitian.

#### F. Desain eksperimen

Dalam penelitian ini desain eksperimen yang dilakukan adalah *One Group Pre-test Post-test Design*. Desain dengan model ini memberikan perlakuan yang sama pada setiap subjek sampel tanpa memperhitungkan dasar kemampuan yang dimiliki. Pengukuran awal yang dilakukan sebelum adanya perlakuan yang diberikan adalah  $O_1$  disebut *pre-test*, dan pengukuran kedua yang akan dilakukan sesudah perlakuan dilaksanakan  $O_2$  disebut *post-test*.

**Tabel 3.3.**  
**Desain Eksperimen**

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	$O_1$	Model AIR ( <i>Auditory, Intellectually, and</i>	$O_2$

		<i>Repetition</i> )	
--	--	---------------------	--

(Sugiyono 2010:111)

Keterangan :

$O_1$  = Skor *pre-test* (tes awal menulis teks eksposisi sebelum mendapat perlakuan).

AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition*) = Model Pembelajaran yang digunakan

$O_2$  = Skor *post-test* untuk kelas eksperimen ( menulis teks eksposisi sesudah mendapat perlakuan).

### G. Jalannya eksperimen

Langkah-langkah jalannya eksperimen yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4.**

**Eksperimen Menggunakan Strategi AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition*).**

NO	Aktivitas Guru	Aktivitas siswa	Waktu
<b>Pertemuan I (90 Menit)</b>			
1.	Mengucapkan salam pada siswa, memperkenalkan diri, dan mengabsen siswa.	Menjawab salam dari guru, memperkenalkan diri kepada guru menjawab absen dibacakan oleh guru.	<b>15 Menit</b>
2.	Guru melakukan <i>pre-test</i> dengan menyuruh siswa untuk menulis teks eksposisi.	Siswa melaksanakan <i>pre-test</i> yang diberikan guru yaitu menulis teks eksposisi.	<b>50 Menit</b>

3.	Guru mengumpulkan <i>pre-test</i> yang telah dikerjakan siswa.	Siswa mengumpulkan <i>pre-test</i> yang telah mereka kerjakan. Menjawab salam kepada guru.	<b>15 Menit</b>
4.	Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	Siswa mengucapkan salam kepada guru.	<b>10 Menit</b>
<b>NO</b>	<b>Aktivitas Guru</b>	<b>Aktivitas Siswa</b>	<b>Waktu</b>
<b>Pertemuan II (90 menit)</b>			
1.	Mengucapkan salam pada siswa, mengabsen siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	Menjawab salam dari guru, menjawab absen yang dibacakan oleh guru, dan menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	<b>5 Menit</b>
2.	Menjelaskan mengenai teks eksposisi.	Menyimak pengajaran dari guru mengenai teks eksposisi.	<b>15 menit</b>
3.	Menjalankan Model AIR ( <i>auditory, Intellectually, and Repetition</i> ) dalam melatih siswa menulis teks eksposisi. Dengan langkah-langkah sebagai berikut : <b>A. Tahap Auditory</b> Pada tahap ini guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok 3 – 4 kelompok. Kegiatan ini guru memberi LKS mengenai teks eksposisi beserta penjelasannya dan guru dalam hal ini menjawab, pertanyaan-pertanyaan siswa seputar materi teks eksposisi yang kurang dipahami.  <b>B. Tahap Intellectually</b> Tahap ini guru membimbing setiap kelompok dan menyuruh setiap kelompok membacakan atau mempersentasi kan hasil	Dalam kegiatan siswa, siswa menuju kelompoknya masing-masing yang sudah dibentuk oleh guru , Kemudian siswa mengerjakan secara berkelompok menulis latihan di LKS menulis teks Eksposisi Kemudian siswa menanyakan kepada guru apa yang tidak dimengerti seputar materi teks eksposisi di LKS.  Pada kegiatan siswa bertanggung jawabkan hasil kerja kelompoknya didepan kelompok lain dan mempertahankan	<b>65Menit</b>  <b>(20 menit)</b>  <b>20(menit)</b>

	kerja kelompoknya agar kelompok lain dapat bertannya.	hasil kerjanya. Siswa kelompok lain memberikan tanggapan dan bertanya.	
	<b>C. Tahap <i>Repetition</i></b> Dalam kegiatan ini guru menyuruh atau memberikan penugasan kepada siswa setiap individu yaitu menulis teks eksposisi dan juga membuat kesimpulan secara lisan mengenai materi pelajaran.	Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan siswa adalah mengerjakan latihansoal yang diberikan guru yaitu menulis teks eksposisi perindividu serta menyimpulkan secara lisan tentang materi yang telah dibahas.	<b>(25 menit)</b>
H.	Guru Mengumpulkan latihan siswa menulis teks eksposisi.	Siswa mengumpulkan latihan soal menulis teks eksposisi.	<b>5 Menit</b>
I.	Mengucapkan terimakasih kepada siswa karena sudah berpartisipasi dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	Siswa memberikan salam kepada guru.	<b>3 Menit</b>
<b>Pertemuan III (90 Menit)</b>			
1.	Mengucapkan salam pada siswa, mengabsen siswa.	Mengucapkan salam kepada gurudan menjawab absen.	<b>10 Menit</b>
2.	Guru memberikan soal post-tes.	Siswa mengerjakan soal post-test menulis teks eksposisi.	<b>60Menit</b>
3.	Guru mengumpulkan post-test Siswa.	Siswa mengumpulkan post-test.	<b>10 Menit</b>
4.	Guru mengucapkan terimakasih atas kerjasama, partisipasi siswa dan mengucapkan salam salam perpisahan	Mengucapkan terimakasih.Siswa mengucapkan terimakasih kepada guru dan memberi salam	<b>10 Menit</b>

		kepada guru.	
--	--	--------------	--

## H. Instrument Penelitian

Sugiyono (2010:148) menyatakan “Dalam penelitian kuantitatif kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrument data dan kualitas pengumpulan data.” Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini untuk mengetahui tolak ukur kemampuan siswa SMA Negeri 1 Silau Kahean kabupaten Simalungun terhadap kemampuan menulis teks eksposisi adalah berupa tes subjektif dengan teknik penugasan.

Jadi dalam penelitian ini hal yang pertama yang dilakukan atau diberikan untuk melihat kemampuan menulis siswa yaitu, siswa diberi penugasan menulis teks eksposisi tanpa menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition*). Setelah dilakukan perlakuan siswa diberikan penugasan melalui tes menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition*). Dan penelitian ini juga melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa dalam menulis teks eksposisi. Yang menjadi penilaian atau kriteria teks eksposisi yang dilakukan siswa adalah sebagai berikut:

### **Tabel 3.5.**

#### **Aspek Penilaian Tes kemampuan Keterampilan Menulis Teks Eskposisi**

<b>NO</b>	<b>Aspek Penilaian Komponen teks Eksposisi</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
<b>1.</b>	<b>Tujuan dan isi</b>	<b>1.2.3.4.5</b>	<b>Keterangan</b>
	1. Tujuan dan isi tulisan teks eksposisi sangat luas	<b>5</b>	<b>Sangat baik</b>
	2. Tujuan dan isi tulisan teks eksposisi luas	<b>4</b>	<b>Baik</b>
	3. Tujuan dan isi tulisan teks eksposisi cukup luas	<b>3</b>	<b>Cukup</b>
	4. Tujuan dan isi tulisan teks eksposisi kurang luas	<b>2</b>	<b>Kurang</b>
	5. Tujuan dan isi tulisan teks ekposisi sangat kurang luas.	<b>1</b>	<b>Sangat kurang</b>
<b>2.</b>	<b>Adanya penjelasan dan bersifat informasi</b>	<b>1, 2, 3, 4, 5</b>	<b>Keterangan</b>
	1. Tulisan teks eksposisi memiliki penjelasan dan bersifat informasi yang sangat baik	<b>5</b>	<b>Sangat baik</b>
	2. Tulisan teks eksposisi memiliki penjelasan dan bersifat informasi yang baik	<b>4</b>	<b>Baik</b>
	3. Tulisan teks eksposisi memiliki penjelasan dan bersifat informasi yang cukup	<b>3</b>	<b>Cukup</b>
	4. Tulisan teks eksposisi memiliki penjelasan dan bersifat informasi yang kurang	<b>2</b>	<b>Kurang</b>
	5. Tulisan teks eksposisi memiliki penjelasan dan bersifat informasi yang sangat kurang	<b>1</b>	<b>Sangat kurang</b>
<b>3.</b>	<b>Gagasan dalam tulisan memiliki kesatuan dan kepaduan</b>	<b>1, 2, 3, 4, 5</b>	<b>Keterangan</b>
	1. Memiliki Gagasan dalam tulisan memiliki kesatuan dan kepaduan yang sangat baik	<b>5</b>	<b>Sangat baik</b>
	2. Memiliki Gagasan dalam tulisan memiliki kesatuan dan kepaduan yang baik	<b>4</b>	<b>Baik</b>

	3. Memiliki Gagasan dalam tulisan memiliki kesatuan dan kepaduan yang cukup	<b>3</b>	<b>Cukup</b>
	4. Memiliki Gagasan dalam tulisan memiliki kesatuan dan kepaduan yang kurang	<b>2</b>	<b>Kurang</b>
	5. Memiliki Gagasan dalam tulisan memiliki kesatuan dan kepaduan yang sangat kurang	<b>1</b>	<b>Sangat kurang</b>
<b>4.</b>	<b>Struktur Teks eksposisi ( Pembuka, Isi, Penutup)</b>	<b>1, 2, 3, 4, 5</b>	<b>Keterangan</b>
	1. Struktur teks eksposisi pembuka, isi, dan penutup sangat sesuai.	<b>5</b>	<b>Sangat baik</b>
	2. Struktur teks eksposisi pembuka, isi, penutup sesuai	<b>4</b>	<b>Baik</b>
	3. Struktur teks eksposisi pembuka, isi, penutup cukup sesuai	<b>3</b>	<b>Cukup</b>
	4. Struktur teks eksposisi pembuka, isi, penutup kurang sesuai	<b>2</b>	<b>Kurang</b>
	5. Struktur teks eksposisi pembuka, isi, penutup sangat tidak sesuai	<b>1</b>	<b>Sangat kurang</b>
<b>5.</b>	<b>Tulisan teks eksposisi terdapat penjelasan mengenai kebenaran ataupun fakta dalam teks eksposisi</b>	<b>1, 2, 3, 4, 5</b>	<b>Keterangan</b>
	1. Tulisan teks eskpsosis terdapat penjelasan mengenai kebenaran ataupun fakta dalam teks eksposisi yang sangat baik	<b>5</b>	<b>Sangat baik</b>
	2. Tulisan teks eskpsosis terdapat penjelasan mengenai kebenaran ataupun fakta dalam teks eksposisi yang baik	<b>4</b>	<b>Baik</b>
	3. Tulisan teks eskpsosis terdapat penjelasan mengenai kebenaran ataupun fakta dalam teks eksposisi yang cukup	<b>3</b>	<b>Cukup</b>
	4. Tulisan teks eskpsosis terdapat penjelasan mengenai kebenaran ataupun fakta dalam teks eksposisi yang kurang	<b>2</b>	<b>Kurang</b>

	5. Tulisan teks eskpsosisi terdapat penjelasan mengenai kebenaran ataupun fakta dalam teks eksposisi yang sangat kurang	<b>1</b>	<b>Sangat kurang</b>
--	---	----------	----------------------

<b>6</b>	<b>Menunjukkan Suatu Objek Yang Ditulis</b>	<b>1, 2, 3, 4, 5</b>	<b>Keterangan</b>
	1. Menunjukan objek secara keseluruhan sangat baik	<b>5</b>	<b>Sangat Baik</b>
	2. Menunjukkan kondisi objek yang baik	<b>4</b>	<b>Baik</b>
	3. Cukup menunjukkan objek	<b>3</b>	<b>Cukup</b>
	4. Kurang menunjukkan suatu objek	<b>2</b>	<b>Kurang</b>
	5. Sangat kurang menunjukkan suatu obejek secara keseluruhan	<b>1</b>	<b>Sangat Kurang</b>

<b>7</b>	<b>Penjelasan informasi dengan bukti yang sangat kongkret</b>	<b>1, 2, 3, 4, 5</b>	<b>Keterangan</b>
	1. Semua penjelasan kalimat memiliki informasi bukti yang kongkret yang sangat baik	<b>5</b>	<b>Sangat Baik</b>
	2. Dalam Penjelasan informasi dengan		

	bukti yang kongkret sudah baik	<b>4</b>	<b>Baik</b>
	3. Dalam penjelasan informasi dengan bukti yang kongkret cukup	<b>3</b>	<b>Cukup</b>
	4. Dalam penjelasan informasi dengan bukti yang kongkret masih kurang	<b>2</b>	<b>Kurang</b>
	5. Dalam penjelasan informasi dengan bukti yang kongkret masih sangat kurang.	<b>1</b>	<b>Sangat Kurang</b>

<b>8</b>	<b>Komponen kebahasaan. Penggunaan dan Penulisan Ejaan.</b>	<b>a. Benar</b>	<b>1</b>
		<b>b. Salah</b>	<b>0</b>
	<b>Tanda Baca</b>		
	A. Tanda titik ( . )	Benar	1
		Salah	0
	B. Tanda koma ( , )	Benar	1
		Salah	0
	C. Tanda penghubung ( - )	Benar	0
		Salah	1
	D. Tanda Kutip ( “ )	Benar	1
		Salah	0
	Huruf Kapital	Benar	1
		Salah	0
Jumlah skor			<b>40</b>

$$\text{Skor total} = \frac{\text{Jumlah skor pemerolehan}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100\%$$

(Purwanto, 2011:2017)

Dalam tabel di atas terdapat delapan komponen penilaian yaitu penilaian terhadap teks eksposisi. Setelah skor penilai komponen teks eksposisi telah diketahui, maka hasil skor yang diperoleh dari komponen dijumlahkan lalu skor pemerolehan dibagi jumlah skor keseluruhan dikali seratus.

Mengeatahuai pengaruh model pembelajaran AIR (*auditory, Intellectually, and Repetition*) terhadap peningkatan kemampuan menulis teks Eksposisi siswa SMA Negeri1 Silau Kahean Kabupaten Simalungun, digunakan standar skor Sugiyono (2012:18). Sebagai berikut.

**Tabel 3.6.**

**Penilaian Tes Keterampilan Menulis Teks Eksposisi**

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>
1	Sangat baik	85-100
3	Baik	70-84
4	Cukup	60-69
5	Kurang	50-59
6	Sangat kurang	0-49

( Sugiyono 2012:18)

### **I. Teknik Analisis Data**

(Sugiyono, 2010:335) menyatakan “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam bentuk pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain". Data yang sudah terkumpul selanjutnya akan dianalisis untuk mencapai hasil yang maksimal. Adapun langkah analisis tersebut yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a. Peneliti memeriksa tugas yang dikerjakan siswa.
- b. Peneliti memberikan skor terhadap tugas siswa.
- c. Mentabulasi skor *pre-test* dan *post-test* siswa.
- d. Menghitung nilai rata-rata hitung untuk data sampel, yaitu data *pre-test* dan *post-test*.

Sudjana (2014:70) menghitung nilai rata-rata dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut.

$$M_2 = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan :

$M_2$  = Mean (rata-rata)

$fx$  = Jumlah frekuensi

$N$  = Jumlah sampel

Sudjana (2014:95) Menghitung simpangan baku  $S_1$  dan  $S_2$  dari varians sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan digunakan rumus sebagai berikut.

$$SD_2 = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$$

Varians gabungan dengan rumus

$$SD_2 = \frac{\overline{n \sum f_i X_i^2 - (\sum x_i)^2}}{N}$$

Keterangan :

$S^2$  = Simpangan baku (standart Deviasi)

$X_i$  = Jumlah skor

$\sum f_i$  = Jumlah dari frekuensi untuk nilai  $X_i$

$f_i$  = Frekuensi untuk nilai  $X_i$

$n$  = Jumlah sampel

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sudjana (2014:466) uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Lilifors* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

A. Data pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus.

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{X}}{s}$$

$X$  dan  $S$  masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel.

B. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus  $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$ .

C. Selanjutnya dihitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$ . Jika Proporsi ini dinyatakan Oleh  $S(Z_i)$ , maka  $S(Z_i) =$

$$\frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- D. Hitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian menemukan harga mutlaknya.
- E. Menentukan harag-harga terbesar diantara harag-harga mutlak selisih tersebut. Harga terbesar itu disebut  $L_0$ . Untuk menerima dan menolak distribusi normal peneliti dapat membandingkan nilai  $L_0$  dengan nilai Kritis  $L$  yang diambil dari daftar tabel uji *Lilifors* dengan taraf  $\alpha = 0.05$  dengan kriteria pengujian  $L_0 \leq L_{tabel}$  maka sampel distribusi normal. Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka populasi berdistribusi normal. Jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka populasi tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan atau perbedaan dua rata-rata yang telah berulang kali ditekankan adanya asumsi bahwa populasi mempunyai varians yang sama agar menaksir dan menguji dapat berlangsung. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian mengenai kesamaan dua varians masing-masing data *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji *barllet* dengan chi kuadrat. Pengujian homogenitas dilakukan dengan membandingkan harga  $X^2_{hitung}$  dan  $X^2_{tabel}$ . Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  Maka dapat dikatakan bahwa varians data sampel penelitian bersifat homogen.

$$X^2 = \ln 10 \{B - \sum n^1 - 1 \text{ Log } S_i^2\}.$$

Kriterianya adalah jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  Maka sampel sebelum dan sesudah perlakuan mempunyai varians yang sama.

#### c. Uji Hipotesis

Sugiyono (2015:273) untuk melakukan uji hipotesis peneliti dilakukan dengan menggunakan uji “*t*” dengan menggunakan rumus t-test sebagai berikut.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan

*t* = Distribusi ( *t* )

$\bar{X}_1$  = Nilai rata-rata kelas *pre-test*

$\bar{X}_2$  = Nilai rata-rata *pos-test*

$s_1^2$  = Standart Deviasi *pre-test*

$s_2^2$  = Standart deviasi *post-test*

Untuk menguji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan cara  $t_o$  dengan  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan  $N-1$  dan tingkat kepercayaan  $\alpha 0,05$  (5%) dengan ketentuan tolak  $H_o$  jika  $t_o < t_{tabel}$  dan  $H_a$  diterima jika  $t_o > t_{tabel}$  dan  $H_o$  ditolak.